

Abstrak

Salah satu tantangan yang lazim ditemui wirausahawan UMKM yaitu terkait pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor keberhasilan dalam menjalankan usaha, salah satunya dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. DSAK IAI telah menerbitkan SAK EMKM yang merupakan standar akuntansi keuangan yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi kriteria yang telah diatur dalam undang-undang mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu UMKM yang telah melakukan pencatatan pelaporan keuangannya adalah KARA *Coffee Culture*. Penulis ingin meneliti pelaporan keuangan KARA *Coffee Culture* guna menguji kesesuaian pencatatannya dengan SAK EMKM. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan metode studi lapangan dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaporan keuangan KARA *Coffee Culture* belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Hal tersebut terlihat dari pencatatan keuangan yang belum mengklasifikasikan beban secara spesifik, serta tidak membuat pelaporan laba rugi. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa perbaikan dan penyesuaian, seperti mengklasifikasikan beban sesuai SAK EMKM dan membuat laporan laba rugi.

Kata Kunci: UMKM, pencatatan, SAK EMKM, kelangsungan usaha, pandemi.

Abstract

One of the challenges commonly encountered by UMKM entrepreneurs is related to fund management. Good fund management is a key success in running a business, one of that key is the preparation of financial reports in accordance with applicable standards. DSAK IAI has issued SAK EMKM which is a financial accounting standard that can be used by entities that match with the criteria stipulated in the law regarding Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM). One of the UMKM that has made its financial reporting is KARA Coffee Culture. The author wants to examine the financial reporting of KARA Coffee Culture in order to test the suitability of its records with SAK EMKM. The type of data used in this study is primary data obtained by field studies and interviews. The data analysis method used is descriptive qualitative. The results of the study revealed that KARA Coffee Culture's financial reporting was not fully in accordance with SAK EMKM. This can be seen from the financial records that have not classified expenses specifically, and do not make profit and loss reports. Therefore, it is necessary to make some improvements and adjustments, such as classifying expenses according to SAK EMKM and making a profit and loss reports.

Keywords: UMKM, recording, SAK EMKM, business continuity, pandemic.